# Pengembangan Video Tutorial Teknik *Mixing Foundation* dengan *Loose Powder* untuk *Makeup* Presenter pada Mata Kuliah Tata Rias Wajah

**Nara Amelia Aryanti[1], Nurul Hidayah[2], Aniesa Puspa Arum[3]**
Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
E-mail: naraameliaa@gmail.com[1], Nurul_Hidayah@unj.ac.id[2], aniesapuspaarum@unj.ac.id[3]

**Article History:**
Received: 14 Juli 2026
Revised: 23 September 2026
Accepted: 04 Oktober 2026

**Keywords:** *Video Tutorials, Foundation Mixing Techniques, Loose Powder, Makeup Presenter, Facial Makeup.*

***Abstract:*** *This study aims to develop a video tutorial learning media for mixing foundation with loose powder for makeup presenters. This study uses the ADDIE model with 5 stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. This study is also limited to the evaluation stage only up to the practicality test. The feasibility test involved 2 material experts and 1 media expert, while the one-to-one and small group practicality tests involved 3 students and 15 students respectively, conducted using a questionnaire. The results showed that the developed learning media received a percentage score of 90.9% by material expert 1, 92.7% by material expert 2, and 90% by media expert. While for the one-to-one trial it was 90.5% and the small group trial it was 95.2%. The score indicates the practicality level category "Very Practical". So it can be concluded that this video tutorial is feasible and practical to be used as a learning medium.*

**Kata Kunci:** Video Tutorial, Teknik *Mixing Foundation, Loose Powder, Makeup* Presenter, Tata Rias Wajah.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran video tutorial Teknik *mixing foundation* dengan *loose powder* untuk *makeup* presenter. penelitian ini menggunakan model ADDIE dengan melalui 5 tahapan yaitu *Analisys, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Penelitian ini juga dibatasi hingga tahap evaluasi hanya sampai uji praktikalitas. Pada uji kelayakan melibatkan 2 ahli materi dan 1 ahli media, sedangkah pada uji praktikalitas *one to one* dan *small group* masing-masing melibatkan 3 mahasiswa dan 15 mahasiswa yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan mendapatkan persentase skor sebesar 90,9% oleh ahli materi 1, 92,7% oleh ahli materi 2, dan 90% oleh ahli media. Sedangkan untuk uji coba *one to one* sebesar 90,5% dan uji coba *small group* sebesar 95,2%. Skor tersebut menunjukkan kategori Tingkat kepraktisan

"Sangat Praktis". Sehingga dapat disimpulkan bahwa video tutorial ini layak dan praktis untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan serta dunia professional. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mentranfer ilmu, melainkan juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas individu sehingga dapat mengikuti kemajuan zaman dan teknologi. Untuk memastikan siswa dapat memahami materi dengan baik, desain proses belajar harus dilakukan secara efisien. Menurut (Kusairoh et al., 2022), Pendidikan saat ini harus didukung oleh inovasi yang memudahkan siswa dalam memahami materi yang sulit melalui pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis teknologi.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sektor pendidikan, khususnya melalui pemanfaatan media pembelajaran digital yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, partisipasi, dan kemampuan siswa (Masruri et al., 2024). Salah satu media yang dinilai efektif adalah video pembelajaran karena mampu menggabungkan unsur audio dan visual sehingga memudahkan peserta didik memahami materi (Iman et al., 2024). Selain itu, media pembelajaran berbasis multimedia terbukti dapat meningkatkan perhatian, motivasi, pemahaman, serta efektivitas proses belajar (J. Pendidikan et al., 2022).

Dalam pembelajaran praktik, khususnya tata rias, video tutorial menjadi media yang sesuai karena mampu menampilkan demonstrasi secara jelas dan dapat diputar ulang sesuai kebutuhan. Penelitian menunjukkan bahwa video tutorial mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik peserta didik dalam bidang tata rias (Ningrum et al., 2023), serta media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil rias (Mustarifah & Karyanto, 2024).

Pada mata kuliah tata rias wajah, khususnya materi *makeup presenter*, penguasaan teknik sangat penting karena riasan harus mampu menghasilkan tampilan yang natural, halus, dan sesuai dengan pencahayaan studio maupun kualitas kamera televisi (Zhang et al., 2024; Husen et al., 2025). Foundation berfungsi sebagai dasar riasan untuk meratakan warna kulit, sedangkan *loose powder* digunakan untuk mengunci foundation agar lebih tahan lama dan mengurangi kilap wajah. Teknik *mixing foundation* terbukti mampu meningkatkan ketahanan riasan sekaligus menghasilkan warna yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna (Fahma & Wilujeng, 2020).

Hasil survei awal terhadap mahasiswa angkatan 2022 menunjukkan bahwa pemahaman mengenai teknik *mixing foundation* dengan *loose powder* masih rendah. Sebanyak 73,3% responden menyatakan belum memahami teknik tersebut dengan baik. Selain itu, 53,3% mahasiswa menilai media pembelajaran yang selama ini digunakan, yaitu ceramah, PowerPoint (PPT), dan demonstrasi langsung, belum cukup membantu memahami materi, sedangkan 80% mahasiswa menyatakan lebih mudah memahami pembelajaran melalui video tutorial.

Penggunaan kosmetik dekoratif seperti *foundation* dan *loose powder* pada area wajah membutuhkan takaran yang presisi untuk mencapai hasil riasan yang optimal sekaligus menjaga kesehatan kulit. Pengukuran takaran kosmetik secara riil di masyarakat umumnya bervariasi, riset dermatologi menunjukkan bahwa konsumen secara riil cenderung menggunakan takaran yang sangat tipis untuk riasan sehari-hari (Fujiwara et al., 2022). Pengaplikasian produk yang terlalu tipis tersebut beresiko membuat tingkat perlindungan *ultraviolet* (UV) bawaan produk kosmetik tidak bekerja secara maksimal. Visualisasi kuantitatif juga menegaskan bahwa takaran (*applied amount*) ini sangat krusial dalam menentukan Tingkat reflektansi cahaya agar hasil wajah tidak

terlihat tebal atau *cakey* (Miyazawa et al., 2022). Di sisi lain, dalam konteks menyamarkan kekurangan pada wajah, Teknik pencampuran (*mixing*) dengan kombinasi porsi atau rasio takaran 1:2 antara jenis *foundation* tertentu terbukti secara signifikan mampu meningkatkan daya tutup (*coverage*) serta ketahanan riasan pada kulit dengan kelainan hiperpigmentasi (Ascaya et al., 2023). Sebagai pelengkap *foundation*, pengaplikasian bedak tabur secara klinis diuji menggunakan bobot standar sekitar 100 mg (0,1 gram) per 100 $cm^2$ permukaan kulit (Sari & Ramadani, 2022). Menurut jurnal winlevi (Clascoterone) European Public Assessment Report (EPAR) & Risk Management Plan, otoritas Kesehatan Eropa menetapkan angka rata-rata luas permukaan kulit wajah sebesar 600cm2. Maka dibutuhkan sebanyak 0,6 gram untuk menutup keseluruhan area permukaan kulit wajah.

Meskipun penelitian mengenai video tutorial tata rias telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada teknik rias fantasi, rias karakter, atau teknik menghias wajah. Penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran video tutorial untuk teknik *mixing foundation* dengan *loose powder* pada *makeup presenter* televisi masih sangat terbatas, padahal teknik tersebut berpotensi menghasilkan riasan yang lebih halus, tahan lama, dan sesuai dengan kebutuhan pencahayaan studio.

Berdasarkan apa yang sudah diuraikan di atas, dapat disimpulkan juga bahwa perlu menggunakan teknik yang tepat agar wajah terlihat halus, *matte*, dan tahan lama saat tampil di depan kamera. Salah satu cara yang bisa dicoba adalah dengan mencampur *foundation* dan *loose powder*. Akan tetapi, adanya keterbatasan media pembelajaran yang menjelaskan teknik tersebut secara sistematis menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran teknik *makeup*. Oleh karena itu penelitian ini dibuat agar bisa mengembangkan media pembelajaran berupa Video Tutorial Teknik *Mixing Foundation* dengan *Loose Powder* Untuk *Makeup* Presenter. Media ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami dan mempraktikkan Teknik tersebut dengan lebih mudah dan fleksibel.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta. Lokasi ini dipilih karena relevan bagi mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan dasar dalam tata rias. Pemilihan tempat didasarkan pada ketersediaan subjek penelitian yang memadai serta fasilitas untuk memproduksi video tutorial. Durasi penelitian berlangsung dari bulan mei hingga Juli 2026, mencakup fase perencanaan, pembuatan produk, pengujian, dan penilaian hasil.

### Metode Pengembangan Produk

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan video tutorial tentang teknik *mixing liquid foundation* dengan *loose powder*, yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran agar *makeup* dapat bertahan lebih lama pada kulit yang memiliki kadar minyak tinggi. Selain itu, tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk menilai kelayakan produk berdasarkan penelitian ahli dibidang materi dan media, serta untuk mengamati reaksi pengguna terkait dengan kemudahan, kejelasan, dan kegunaan video tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dalam pengembangan Video Tutorial Teknik *Mixing Foundation* dengan *Loose Powder* untuk *Makeup* Presenter pada Mata Kuliah Tata Rias Wajah. Untuk menciptakan video tutorial yang kemudian akan diuji kelayakan dan efektifitasnya. Metodologi ini dipilih karena sejalan dengan tujuan, yang bukan hanya fokus pada pengumpulan data tetapi juga pengembangan dan validasi produk pembelajaran. Model yang digunakan adalah ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: *analisys,*

*design, development, implementation, evaluation.* Pemilihan model ini karena sistematis dan mudah diterapkan untuk media pembelajaran berbentuk video.

**Sasaran Produk**

Sasaran dari produk ini adalah mahaasiswa dari program studi Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta yang telah mempelajari dasar hingga teknik *makeup* yang lebih kompleks. Video panduan ini dirancang untuk memudahkan mereka dalam memahami proses pencampuran *foundation* dengan *loose powder* secara sederhana dan aplikatif.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengatur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2019:102). Sehingga, jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang disusun berdasarkan skala likert sebagai alat pengumpulan data. Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan produk dari berbagai aspek, yaitu aspek materi, aspek media, dan aspek pengguna. Angket untuk ahli materi berisi penilaian terhadap kesesuaian isi, kejelasan konsep, dan ketepatan teknik yang disajikan dalam video. Angket untuk ahli media berfokus pada kualitas visual, audio, dan penyajian video. Sedangkan angket untuk pengguna digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman, kemudahan pengguna, serta ketertarikan terhadap video tutorial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengembangan Produk

Pada bab ini didalamnya menyajikan hasil pengembangan video tutorial penerapan teknik *mixing foundation* dengan *loose powder* yang melalui tahapan validasi ahli, uji coba produk, dan revisi produk berdasarkan dari penilaian responden yang sudah didapat melalui uji coba produk. Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa Tata Rias yang sudah atau sedang mempelajari mata kuliah tata rias wajah. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di jl. Rawamangun Muka Raya No. 11, RT.1/RW.14 Kec. Pulo gadung, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta.

Produk ini dikembangkan menggunakan model ADDIE yang mencakup 5 tahapan sebagai berikut:

1. Analisys

   Pada tahap ini penulis melakukan analisis kebutuhan dan identifikasi masalah melalui penyebaran angket menggunakan google form kemudian disebar kepada mahasiswa yang sudah pernah mengikuti mata kuliah tata rias wajah. Adapun hasil yang didapat sebanyak 93% bahwa media pembelajaran yang digunakan saat ini berupa metode ceramah dan demonstrasi langsung masih kurang membantu dalam memahami materi tersebut, sebanyak 80% responden merasa lebih mudah memahami materi melalui video, dan sebanyak 93,4% lebih tertarik belajar *makeup* melalui video tutorial.

   Sedangkan dari segi materi sebanyak 73,3% belum memahami teknik *mixing foundation* dengan *loose powder* dan sebanyak 100% responden membutuhkan video tutorial mengenai teknik *mixing foundation* dengan *loose powder* untuk menghasilkan *makeup* yang *matte* dan tahan lama pada *makeup* presenter.

   Data ini menunjukkan bahwa adanya kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih menarik, praktis, dan fleksibel. Maka dari itu, penulis memilih untuk mengembangkan video tutorial teknik *mixing foundation dengan loose powder* untuk *makeup* presenter
2. Design

Pada tahap ini, melakukan pengumpulan materi yang sesuai dengan SUB-CPMK yang akan dimasukkan kedalam video, Menyusun *storyboard* yang berisi rancangan/gambaran untuk dijadikan sebagai panduan dalam pembuatan video tutorial. Pada tahap ini penulis juga membuat instrumen berupa angket penilaian yang digunakan untuk uji validitas oleh ahli materi dan ahli media.

3. Development

Tahap development penulis melakukan proses pembuatan produk sesuai dengan *storyboard* yang sudah dibuat melalui 3 tahap yaitu tahap pra produksi dilakukan dengan mengumpulkan alat dan bahan yang dibutuhkan, memilih tempat untuk *shooting*, mempersiapkan model yang akan tampil dalam video. Selanjutnya masuk pada tahap produksi yaitu tahap merekam video (*shooting*) yang menjelaskan langkah-langkah *mixing* secara rinci dan tersusun. Setelah melakukan *shooting* video, selanjutnya melakukan proses editing agar video terlihat lebih menarik dan mudah dipahami dengan menambahkan elemen pendukung, *backsound*, dan *subtitle*.

Adapun hasil akhir dari produk yang dihasilkan adalah video dengan durasi 7 menit yang menampilkan langkah-langkah teknik *mixing* dengan mencampurkan *loose powder*. Setelah video telah selesai dibuat dengan melalui beberapa tahap, video divalidasi oleh validator 2 ahli materi dan 1 ahli media. Video divalidasi untuk mendapatkan penilaian, saran, dan masukan mengenai kelayakan isi materi, tampilan visual, dan kualitas penyajian.

**Tabel 1.**

| No. | Visualisasi | Keterangan |
|---|---|---|
| **1.** | <br> | **Opening**<br>Berisi tampilan logo, nama dosen pembimbing, nama pengembang, perkenalan, salam pembuka, dan tujuan pembelajaran. |
| **2.** |  | **Tahapan *mixing* dan *makeup* presenter**<br>Berisi penjelasan langkah-langkah *mixing foundation* dan *makeup* presenter. |




3. **Hasil akhir**
   Berisi *shoot* hasil akhir didalam studio.




4. **Penutup**
   Berisi salam penutup oleh pengembang.




5. ***Postcredit***
   Berisi nama-nama yang sudah membantu berkontribusi dalam pembuatan video.




4. Implementation
   Pada tahap ini penulis melakukan uji coba praktikalitas produk yang telah dikembangkan dengan melibatkan mahasiswa aktif S1 Pendidikan Tata Rias angkatan 2023 yang telah mengikuti mata kuliah Tata Rias Wajah. Dimulai dari penyajian video kepada mahasiswa kemudian diminta mengisi angket yang diberikan penulis untuk memberikan saran dan masukan mengenai kelayakan dan kepraktisan terhadap video tersebut. Uji praktikalitas pada

produk ini melalui 2 tahap yaitu yang pertama uji coba perorangan (*one to one test)* sebanyak 3 orang dan uji coba kelompok kecil (*small group test*) sebanyak 15 orang.

5. Evaluation
   Pada tahap ini, hasil penilaian beserta saran dan masukan yang sudah diperoleh dari validator dan mahasiswa melalui angket digunakan untuk revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan.

**Kelayakan Produk**

**Hasil Uji Validitas oleh Ahli Materi**

Media pembejaran video tutoria telah melalui tahap uji kelayakan oleh ahli materi yaitu Ibu Nurina Ayuningtyas, M.Pd., sebagai dosen Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dan Welsa Vinctocia, S.Ikom sebagai kepala divisi MUA Sin Po Tv. Berikut adalah hasil penilaian uji kelayakan melalui angket:

| Aspek penilaian | Nomor pertanyaan | Ahli materi 1 | | Ahli materi 2 |
|---|---|---|---|---|
| | | Tahap 1 | Tahap 2 | |
| Kesesuaian materi dengan video | 1 | 5 | 5 | 5 |
| | 2 | 4 | 4 | 4 |
| | 3 | 4 | 4 | 4 |
| | 4 | 4 | 5 | 4 |
| | 5 | 4 | 5 | 5 |
| Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran | 6 | 4 | 4 | 5 |
| | 7 | 4 | 4 | 4 |
| | 8 | 5 | 5 | 5 |
| Kebenaran teori | 9 | 5 | 5 | 5 |
| | 10 | 5 | 5 | 5 |
| | 11 | 4 | 4 | 5 |
| **Jumlah skor** | | 48 | 50 | 51 |
| **Persentase** | | 87,2% | 90,9% | 92,7% |

**Ahli materi 1**

**Tahap 1**

$$p = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimum} \times 100\%$$

$$p = \frac{48}{55} \times 100\%$$

$$p = 87{,}2\%$$

**Tahap 2**

$$p = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimum} \times 100\%$$

$$p = \frac{50}{55} \times 100\%$$

$$p = 90{,}9\%$$

**Ahli materi 2**

$$p = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimum}\ 100\%$$

$$p = \frac{51}{55} \times 100\%$$

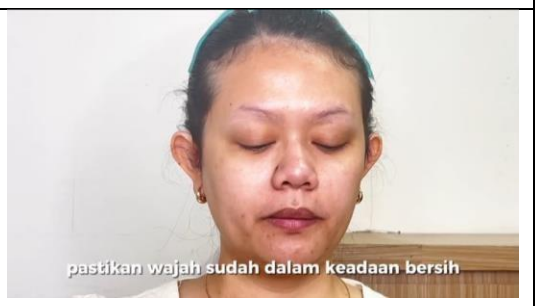
$$p = 92{,}7\%$$

Berdasarkan data hasil uji coba kepada ahli materi 1 pada tahap 1 didapat persentase sebesar 87,2%, setelah melakukan revisi sesuai saran oleh ahli materi 1 didapat persentase pada tahap 2 sebesar 90,9% sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dinyatakan "Sangat Layak" oleh ahli materi 1 untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Selanjutnya

Berdasarkan data hasil uji coba kepada ahli materi 2 didapat persentase sebesar 92,7% dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dinyatakan "Sangat Layak" oleh ahli materi 2 untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.

Pada uji validitas tahap pertama oleh ahli materi 1 dinyatakan bahwa layak dilakukan uji coba dengan revisi sesuai saran sebagai berikut:

| No. | Saran revisi | Produk yang telah direvisi |
|---|---|---|
| 1. | Perbaiki *voice over* alis, ukur dulu baru membuat bingkai | <br> |

| | | |
|---|---|---|
| 2. | Blur bagian *eyeshadow* |  |
| 3. | Tambahkan video pada *voice over* pembersihan wajah |  |

Berdasarkan data hasil uji coba kepada ahli materi 1 pada tahap 1 didapat persentase sebesar 87%, setelah melakukan revisi sesuai saran oleh ahli materi 1 didapat persentase pada tahap 2 sebesar 94,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dinyatakan "Sangat Layak" oleh ahli materi 1 untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Selanjutnya Berdasarkan data hasil uji coba kepada ahli materi 2 pada tahap 1 didapat persentase sebesar 100% dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dinyatakan "Sangat Layak" oleh ahli materi 2 untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.

**Hasil Uji Validitas Oleh Ahli Media**

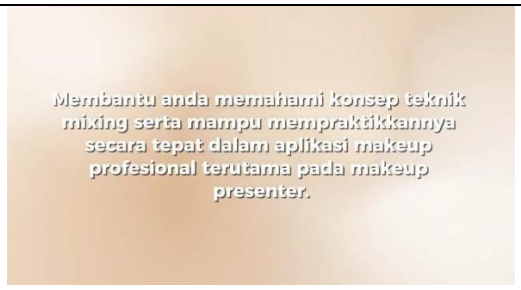
Setelah melakukan uji validitas oleh kedua ahli materi selanjutnya penulis melakukan uji validitas oleh ahli media yaitu ibu Dr. Annis Kandriasari, S.Pd., M.Pd sebagai dosen Tata Boga Universitas Negeri Jakarta.

Berikut adalah hasil penilaian uji validitas melalui angket:

| Aspek penilaian | Nomor pertanyaan | Hasil skor | |
|---|---|---|---|
| | | Tahap 1 | Tahap 2 |
| Tipe media | 1 | 5 | 5 |
| | 2 | 4 | 4 |
| | 3 | 4 | 5 |
| Durasi waktu | 4 | 4 | 4 |
| | 5 | 4 | 5 |
| Format sajian video | 6 | 4 | 4 |
| | 7 | 4 | 5 |
| | 8 | 4 | 5 |
| | 9 | 4 | 4 |
| Ketentuan teknis | 10 | 4 | 4 |
| | 11 | 4 | 5 |
| | 12 | 4 | 5 |
| | 13 | 4 | 4 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | 14 | 4 | 4 |
| | 15 | 4 | 5 |
| | 16 | 4 | 4 |
| **Jumlah skor** | | 65 | 72 |
| **Persentase** | | 81,25% | 90% |
| **Penilaian Ahli Media** | | | |
| **Tahap 1**<br><br>$p$ = *jumlah skor yang diperoleh* 100%<br>*jumlah skor maksimum*<br>$p$ = 65 × 100%<br>80<br>$p$ = 81,25% | | **Tahap 2**<br><br>$p$ = *jumlah skor yang diperoleh* 100%<br>*jumlah skor maksimum*<br>$p$ = 72 × 100%<br>80<br>$p$ = 90% | |

Pada uji validitas tahap pertama oleh ahli materi 1 dinyatakan bahwa layak dilakukan uji coba dengan revisi sesuai saran sebagai berikut:

| No. | Saran revisi | Produk yang telah direvisi |
|---|---|---|
| 1. | Sebaiknya tulisan dijudul video huruf besar semua. |  |
| 2. | Tujuan pembelajaran dibuat terstruktur poin-poin tujuan pembelajaran bukan hanya disebutkan saja dan tulisannya menyatu. |  |

Berdasarkan data hasil uji coba kepada ahli media pada tahap 1 didapat persentase sebesar 81,25%, sedangkan pada tahap 2 sebesar 90% dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dinyatakan “Sangat Layak” oleh ahli media untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.

**Hasil Uji Coba Pada Mahasiswa**

**Hasil Uji Perorangan (*one to one)***

Uji perorangan dilakukan guna untuk mendapatkan saran dan masukan dari pengguna untuk membantu menyempurnakan media pembelajaran yang sudah dikembangkan. Pengujian dilaksanakan secara daring pada Kamis 3 Juli 2026. Berdasarkan data yang didapat dari akan diolah menjadi persentase kelayakan produk sebagai berikut.

| Responden | Aspek Penilaian | | | | | | | | | | | | Jumlah skor |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Keterbacaan teks | | | Pemahaman materi | | | Kualitas media | | | | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | |
| 1 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 54 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 57 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| | | | | | | | | | | | | **Total** | 163 |

**Hasil Uji Coba *One to One***

$$P = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimum} \times 100\%$$

$$P = \frac{163}{180} \times 100\%$$

$$P = 90{,}5\%$$

Berdasarkan hasil uji coba *one to one* yang telah dilakukan kepada 3 orang mahasiswa tata rias, didapat persentase sebesar 90,5%. Hasil persentase tersebut dinyatakan "Sangat Praktis".

**Hasil Uji Kelompok Kecil (*small group)***

Uji praktikalitas kepada mahasiswa dilakukan setelah mendapatkan penilaian validasi oleh ahli dan dinyatakan bahwa produk yang dikembangkan ini layak untuk digunakan. Uji *small group* ini dilakukan kepada 15 mahasiswa yang sudah pernah mengikuti mata kuliah tata rias wajah yaitu angkatan 2023. Berikut hasil yang didapat dari hasil uji coba kelompok kecil (*small group*).

| Responden | Aspek Penilaian | | | | | | | | | | | | Jumlah skor |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Keterbacaan teks | | | Pemahaman materi | | | Kualitas media | | | | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | |
| 1 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 56 |
| 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 59 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 59 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 57 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 59 |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 60 |
| 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 60 |
| 8 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 47 |
| 9 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 52 |
| 10 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 57 |
| 11 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 55 |
| 12 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 60 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 13 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 60 |
| 14 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 56 |
| 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 60 |
| | | | | | | | | | | | | **Total** | 857 |

**Hasil Uji Coba *Small Group***

$$P = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimum} \times 100\%$$

$$P = \frac{857}{900} \times 100\%$$

$$P = 95{,}2\%$$

Berdasarkan hasil uji coba *small group* yang telah dilakukan kepada 15 mahasiswa tata rias, didapat persentase sebesar 95,2%. Hasil persentase tersebut dinyatakan "Sangat Praktis".

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan telah melalui 2 tahap uji praktikalitas, yaitu uji coba perorangan (*one to one*) dan uji coba kelompok kecil (*small group*) telah dinyatakan "Sangat Praktis" untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.

**Pembahasan**

Pada penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berupa video tutorial yang bisa digunakan dalam pembelajaran didalam mata kuliah tata rias wajah maupun diluar kelas secara mandiri. Video ini didalamnya mencakup penjelasan mengenai teknik *mixing foundation* dengan *loose powder* dan juga tahapan *makeup* presenter. Video ini dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE yang mencakup 5 tahapan yaitu *Analisys, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.* Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Melati et al., 2024) meyebutkan bahwa pengembangan vieo tutorial tata rias fantasi dengan model ADDIE dinilai layak digunakan sebagai media pembelajaran karena mampu membantu siswa memahami langkah-langkah tata rias secara lebih terstruktur.

Produk ini telah melalui proses uji validitas oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan produk sebagai media pembelajaran serta uji praktikalitas oleh mahasiswa untuk melihat seberapa praktis jika digunakan sebagai media pembelajaran. Pada uji validitas didapat persentase kelayakan tahap pertama sebesar 87,2% oleh ahli materi 1, setelah melakukan revisi sesuai saran diperoleh skor sebesar 90% pada tahap kedua, 92,7% oleh ahli materi 2, dan 90% oleh ahli media. Sedangkan uji praktikalitas *one to one* dan *small group* masing-masing diperoleh skor sebesar 90,5% dan 95,2%. Skor tersebut menunjukkan bahwa video tutorial ini layak dan praktis untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini tentunya melalui tahapan proses yang panjang dalam penyusunannya. Pada proses pengembangan dan implementasi penulis mendapati adanya faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses pengembangan produk. Berikut uraian faktor pendukung dan penghambat saat melakukan pengembangan produk;

1. Faktor pendukung

   Berikut beberapa faktor pendukung dalam pengembangan dan implementasi pada pengembangan produk:

   a. Adanya kebutuhan akan media pembelajaran digital pada materi tata rias wajah khusus yaitu tata rias wajah tv/film, dimana sebanyak 53,3% media yang digunakan masih kurang membantu dalam pembelajaran dan kurang interaktif serta sebanyak 80% mahasiswa lebih memahami materi melalui video tutorial. Kebutuhan ini memperkuat keinginan penulis

untuk merancang produk yang relevan.

b. Saran dan masukan yang diberikan saat proses validasi ahli materi dan ahli media sangat membantu proses pengembangan, karena penilaian tersebut membuktikan bahwa media sudah sesuai dan memenuhi standar keilmuan yang ada dan penulis bisa melanjutkan ke tahap implementasi
c. Penerapan model ADDIE memberikan rangkaian yang rinci pada saat pengembangan produk. Memiliki rangkaian yang terstruktur dan sistematis, sehingga meminimalisir proses pengembangan dari potensi kekeliruan.
d. Keterlibatan langsung mahasiswa sebagai responden dalam uji *one to one* dan *small group* memberikan penilaian yang sangat berguna untuk perbaikan produk untuk memastikan bahwa produk sudah benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2. Faktor penghambat

Banyaknya faktor pendukung yang ditemui, penulis juga menemukan adanya faktor penhambat selama proses pengembangan dan implementasi produk. Berikut faktor penghambat yang ditemukan:

a. Penulis mengalami kendala dalam menemukan referensi yang relevan mengenai teknik *mixing foundation* dengan *loose powder.*
b. Kendala pada saat proses *shooting* yang memerlukan bantuan pada saat yang bersamaan saat menata *lighting* dan mengatur kamera.
c. Penulis juga mengalami kendala pada *device* yang digunakan pada saat pengambilan video.

Hambatan-hambatan merupakan tantangan tersendiri yang dihadapi penulis. Dari hambatan tersebut penulis merasa terpacu untuk menyelesaikan penelitian. Hambatan tersebut juga dapat teratasi dengan baik berkat adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang turut berkontribusi dalam proses pengembangan produk.

Setelah melalui berbagai tahapan pada proses pengembangan, penulis menghasilkan sebuah produk yaitu media pembelajaran berupa video tutorial teknik *mixing foundation* dengan *loose powder* pada *makeup* presenter. Produk yang dikembangkan memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran ini berbasis digital yang memberikan kemudahan untuk pengguna dalam mengakses tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Pengguna dapat mengulang materi dimana dan kapan saja.
2. Di dalam video tutorial terdapat langkah-langkah terkait teknik *mixing foundation* dengan *loose powder* dan langkah-langkah *makeup* untuk presenter dengan resolusi tinggi dan durasi yang tidak terlalu lama sehingga tidak membuat pengguna merasa bosan ketika menyaksikan video tutorial tersebut.
3. Penggunaan bahasa yang disesuaikan agar pengguna lebih mudah memahami apa yang disampaikan dan dilengkapi juga dengan *subtitle* pada video untuk membantu menambah kejelasan teks yang diucapkan serta memperkuat pemahaman pengguna terhadap materi yang disampaikan.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berupa video tutorial teknik *mixing foundation* dengan *loose powder* untuk *makeup* presenter yang dikembangkan menggunakan model ADDIE dengan melalui 5 tahapan yaitu *Analisys, Design, Development, Implementation, Evaluation.* Video tutorial ini sudah melewati tahap validasi ahli materi dan ahli media, dengan nilai persentase yang diperoleh dari ahli materi 1 sebesar 87,2% menjadi 90,9% setelah dilakukan

revisi. Selanjutnya oleh ahli materi 2 diperoleh persentase sebesar 92,7%. Skor yang didapat menunjukkan bahwa video tutorial ini layak dan praktis untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Setelah melakukan uji validitas dan memperoleh penilaian oleh validator, produk ini juga melewati tahap uji praktikalitas kepada mahasiswa dengan 2 tahap yaitu uji coba perorangan (*one to one)* sebanyak 3 mahasiswa dan uji coba kelompok kecil (*small group*) sebanyak 15 mahasiswa dengan perolehan skor masing-masing sebanyak 90,5% dan 95,2% yang berarti mendapatkan kategori tingkat kepraktisan "Sangat Praktis". Dengan demikian video tutorial ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pendukung yang dapat digunakan oleh mahasiswa secara mandiri.

**Implikasi**

Berikut beberapa implikasi dari pengembangan media pembelajaran ini:

1. Hasil skripsi ini bisa menambah variasi media pembelajaran berbasis video tutorial dalam bidang tata rias wajah, khususnya pada materi teknik *mixing foundation* dengan *loose powder*.
2. Video tutorial mendukung pembelajaran yang lebih mandiri, karena mahasiswa dapat memutar kembali materi sesuai dengan kebutuhan serta dapat meningkatkan minat belajar, pemahaman konsep, dan hasil praktik pada mata kuliah Tata Rias Wajah. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai pengembangan video tutorial mlain menunjukkan bahwa media video layak digunakan untuk membantu proses pembelajaran tata kecantikan.

**Saran**

Berdasarkan proses pengembangan produk yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Video tutorial ini bisa dimanfaatkan pengguna sebagai media pembelajaran yang dapat diputar ulang dimanapun dan kapanpun tidak terbatas antar ruang dan waktu.
2. Penelitian ini bisa dijadikan untuk penelitian selanjutnya dengan menguji efektivitas dengan melakukan *pretest* dan *posttest* ataupun menambah hal yang lebih spesifik seperti jenis kulit maupun takaran *foundation* ataupun *loose powder* yag digunakan.
3. Takaran produk, jenis kulit, dan cara aplikasi perlu penyesuaian dengan kondisi jenis kulit, karena dapat mempengaruhi hasil akhir.

**DAFTAR REFERENSI**

Aghni, R. I., & P, D. N. (2025). *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*. 36–43.

Burhanuddin, I., & Maida, A. N. (2024). Peningkatan Keterampilan Dan Pengetahuan Make Up Natural Flawless Bagi Remaja Puteri Di Kelurahan Karuwisi Utara Kota Makassar: Id. *V-MACHINE: Vocational and Mechanical Community Service Journal*, *1*(2), 9–16.

Fahma, K. A., & Wilujeng, B. Y. (2020). *Pemilihan Mixing Foundation dengan Teknik Bakar untuk Ketahanan Makeup pada Semua Jenis Kulit*. *2*(1), 25–33. *Langkah, Research And Development, Pendidikan*. *09*, 490–501.

Husen, A. S., Hidayah, N., & Arum, A. P. (2025). *Pengembangan Modul Tata Rias Wajah pada Program Beauty Class Reporter Narasi TV*. *07*(02), 12057–12066. Ilmiah, P. (2024). *4 1234*. *15*(2), 79–91.

Kusairoh, E. N., Rahmawati, R., Sari, N., & Setiaji, B. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial pada Mata Kuliah Mekanika Analitik Development of Video Tutorial-Based Learning Media on Analytical Mechanics Subject*. *10*(2), 121–126.

Kusumaningtyas, A. A., Kharin, A. N., Oktariana, A., Kusuma, B. A., & Karyadiva,

Maghfiroh, A., Tumangger, M. H., Novi, A., Ihsani, N., & Purnawirawan, O. (2025). *Jurnal Penelitian Pendidikan Development of Media Learning for Facial Makeup Based on Google Sites Application Software to Improve Students ’*. *42*(1), 61–65.

Masruri, M. A., Efendi, A., & Sumaryati, S. (2024). *Innovative Project-Based Learning Video Tutorial Media : Development and Its Effect on Students Collaborative Skills*. *26*(December), 926–943.

Melati, R., Ayu, I. D., Budhyani, M., & Sudirtha, I. G. (2024). *PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL TATA RIAS FANTASI PADA MAHASISWA KONSENTRASI TATA KECANTIKAN DI UNIVERSITAS*. *15*, 205–214.

Mustarifah, N. M., & Karyanto, Y. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Gerak Terhadap Hasil Praktek Rias Wajah Karakter Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *2*(3), 1692–1698.

Ningrum, E. Y., Mahdi, A., & Triswandari, R. (2023). *Efektivitas Media Video Tutorial dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Tata Rias Kecantikan pada Siswa Tunarungu*. *7*, 17406–17413. *No Title*. (2025). *10*, 261–272.

Pendidikan, J., Informasi, T., Volume, K., Ptik, J., Negeri, U., & Issn, M. (2022). *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Volume 2 Nomor 3, Juni 2022*. *2*, 470–477. *YANG MEMPENGARUHI KESUKSESAN MAKEUP ARTIST ( MUA ) HITS DI INDONESIA DALAM MENJALANKAN USAHA DI BIDANG JASA MAKEUP Aninda Nur Safira Abstrak*. *10*.

Puspitasari, H., Studi, P., Teknologi, P., & Belajar, K. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Mata Kuliah Sistem Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi P . TI*. *7*, 20480–20486.

Rahayu, A. (2025). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Pengertian, jenis dan tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(3), 459–470.

Rangkuti, I. N., Sitompul, A., Lubis, H. H., Dhana, V. P., Fauzani, A. R., Ardhita, W., & Putri, M. (2025). *PENERAPAN VIDEO TUTORIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL PRAKTEK MATA PELAJARAN RIAS WAJAH KARAKTER SISWA KELAS XII TATA KECANTIKAN SMK NEGERI 1 BERINGIN*. *18*(1), 67–73.

Studi, P., Tata, P., Pendidikan, J., Keluarga, K., Wilujeng, B. Y., Octaverina, K. P., & Megasari, D. (2021). *KAJIAN PENGARUH PEMILIHAN JENIS FOUNDATION DAN TEKNIK MIX FOUNDATION DALAM KETAHANAN RIASAN WAJAH Eka Febriyanti AnaPutri*. *10*, 76–94.

Yanuarti, H. (2025). *PENGARUH PENGGUNAAN PRIMER TERHADAP DAYA TAHAN*. *3*(4), 28–35.

Zhang, Q., Chen, G., Hou, Y., Wang, S., Xia, Q., & Yu, J. (2024). Investigating the impact of sebum secretion on liquid makeup foundation darkening and its solution. *International Journal of Cosmetic Science*, *46*(1), 142–152. https://doi.org/10.1111/ics.12939